

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pancasila ditetapkan menjadi sebuah dasar filsafat dalam kehidupan bersama NKRI tidak hanya untuk preferensi, tetapi sebagai realita objektif. Pancasila menjadi *genetivus subjectivus*, yakni esensi dari nilai Pancasila, pengimplikasian atau pandangan filosofisnya dalam hubungannya dengan kehidupan berbangsa bernegara. Dengan demikian, Pancasila fungsinya sebagai *Philosofische Grondslag*, dasar Negara Indonesia. Para pendiri negara melakukan perumusan Pancasila dengan hasil pembahasan maupun pemikiran yang matang. Diantara unsur-unsur yang dilengkapi dengan perumusan Pancasila terdiri pula dari tujuan dan cita-cita negara yang ingin diwujudkan. Hal tersebut tertulis pada tiap nilai dalam sila Pancasila jika keberadaannya pula merupakan hal mutlak yang dipunyai negara dalam mewujudkan cita-cita beserta tujuannya. (Kaelan 2010)

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang multikultural, sehingga memiliki kebudayaannya masing-masing yang unik atau memiliki ciri khas tersendiri tergantung pada wilayah dan etnis. Budaya yang kita miliki tidak hanya beragam, tetapi juga bisa' memproyeksikan citra positif bangsa lain karena Budaya yang kita miliki bukan hanya warna-warni atau symbol perbedaan, tapi juga kekayaan dan modal bangsa kita untuk menjadi bangsa yang besar (Wahyu 2016).

Indonesia merupakan negara kepulauan, hampir seluruh daerah di Indonesia memiliki kebudayaan sendiri yang tentunya memiliki norma atau nilai yang selalu diwariskan, dilakukan, dimaknai sesuai dengan proses perubahan sosial di masyarakat. Nilai tersebut menyatu dengan kehidupan penduduk sekitarnya, memberikan landasan yang kuat untuk kelangsungan hidup, menjadikan hubungan manusia dengan alam semakin harmonis, serta menjadi sarana pembentukan karakter seseorang (Damami 2002)

Warga Indonesia mempunyai keberagaman budaya, mempunyai ciri khas, keunikan serta karakteristik berdasar setiap daerahnya yang selanjutnya menciptakan corak budaya lokal yang haruslah dijaga, dipelihara, diwariskan pada generasi sekarang dan masa mendatang. Nilai budaya leluhur di masa lalu mempunyai nilai yang memberi manfaat untuk generasi sekarang ini yang harus diketahui warga pendukung budaya lokal (*local tradisiom*) sebagai kekayaan aset daerah yang memerlukan inventarisasi dan dokumentasi yang baik. Melalui beberapa suku bangsa di Indonesia yang masih tetap menjaga serta melestarikan kebudayaannya yaitu suku Bangsa Jawa.

Masyarakat Jawa ada masyarakat yang memiliki tradisi beraneka ragam, umumnya tradisi Jawa berbentuk upacara selamatan yang berkaitan dengan hari raya keagamaan maupun lingkaran hidup. Pada konsep Jawa, selamatan memiliki nilai sosial dan religius yang menumbuhkan rasa solidaritas yang tinggi, yaitu ketetanggan, kebersamaan, kerukunan dan juga menciptakan sebuah perasaan yang kuat bahwasanya seluruh masyarakat

memiliki derajat sama. Masyarakat Jawa memanglah terkenal dengan berbagai tradisi budaya yang terdapat didalamnya, baik tradisi dengan sifat bulanan, tahunan, maupun harian, berbagai jenis tradisi itu terdapat dalam tradisi budaya Jawa dan tidak terkecuali.

Tradisi masyarakat Jawa yang sampai sekarang ini masih eksis dan dijaga kelestarian salah satunya adalah tradisi sedekah bumi. Tradisi sedekah bumi yang dilakukan tiap wilayah dalam masyarakat Jawa adalah tradisi yang ditunggu masyarakat. Pada wilayah pesisir bukan disebut sedekah bumi, tetapi sedekah laut ataupun sering disebut larung, sementara wilayah pegunungan dinamakan sedekah bumi. Tradisi sedekah bumi umumnya dilaksanakan oleh warga dengan mata pencaharian petani, dan jika sedekah laut dilaksanakan oleh warga dengan mata pencaharian nelayan. Kedua tradisi tersebut hingga saat ini masih mengakar kuat di masyarakat Jawa. Oleh karenanya, sampai saat ini warga Jawa masih melanjutkan tradisi sedekah bumi dan tradisi sedekah laut.

Masyarakat Jawa yang sampai sekarang rutin melakukan tradisi sedekah bumi setiap tahun salah satunya warga Desa Cikedondong, Kec. Bantarsari, Kab. Cilacap, Jawa Tengah. Umumnya, tradisi sedekah bumi dilakukan para petani dan tujuannya supaya hasil panen melimpah atau tanaman subur. Tradisi sedekah bumi di Desa Cikedondong sendiri telah tumbuh dan berkembang lewat sosialisasi yang dilaksanakan sejak lama. Tradisi ini adalah tradisi yang sudah terinternalisasi oleh warga maka tradisi tersebut terus berlanjut dari tahun ke tahun. Hal yang menarik dalam penelitian ini

yaitu masih banyaknya Nilai Pancasila yang melekat pada pelaksanaan sedekah bumi yang terdapat di Desa Cikedondong.

Sedekah bumi atau sedekah *legena* merupakan salah satu bentuk rangkaian kegiatan bersih desa, yang dilakukan dengan kegiatan slametan, dilengkapi dengan nasi tumpeng dan lauk pauk yang disiapkan oleh keluarga kaya. (Koentjaraningrat 1994). Sesuai pemaparan (Bayuadhy 2015) Secara umum tradisi sedekah merupakan upacara adat Jawa untuk membuktikan rasa syukur manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rezeki yang telah dianugerahkan dari bumi berupa beberapa jenis hasil bumi. Begitu pula di kalangan masyarakat Jawa, khususnya di desa Cikendondong, masih terdapat berbagai ritual yang mereka nilai sakral, misalnya tradisi sedekah yang rutin dilakukan setiap tahun oleh warga desa. Dalam upacara sedekah bumi ini masih diidentikkan dengan hal-hal mistis.

Masyarakat desa Cikedondong mempunyai sistem kekerabatan yang tinggi. Hal tersebut menjadikan semua aktivitas yang bersifat keagamaan dan sosial dilaksanakan dengan cara kekeluargaan maupun gotong royong. Demikian pula dengan penyelenggaraan upacara sedekah bumi yang dilaksanakan sama-sama oleh semua warga desa itu. Aktivitas dilakukan rutin tiap tahun ini dilaksanakan pada lapangan terbuka agar bisa menampung banyak masyarakat dan membawa hasil bumi misalnya singkong, ui, pisang, padi, dan yang lain.

Fakta menunjukkan bahwa sedekah bumi di desa cikedondong masih dilakukan oleh masyarakat. Walaupun terdapat berbagai perubahan, misal

berdasarkan hal pemotongan kepala hewan, bila dahulu kepala kambing turut dikubur ke bumi untuk persembahan, sekarang tidak lagi dilaksanakan karena diharapkan untuk lebih ke islami saja dan dalam hal ini menurut masyarakat setempat tidak menjadi masalah. Namun meskipun terdapat beberapa perubahan dalam sedekah bumi ini oleh masyarakat diakui mengandung nilai-nilai. Hal ini didukung berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan pada saat acara berlangsung.

Seperti yang disampaikan oleh (Dimarta 2020). “Nilai berarti sifat yang krusial dan bermanfaat untuk kemanusiaan” (Dimarta 2020) “Sesuatu itu bernilai berarti sesuatu itu berharga atau berguna bagi kehidupan manusia” (Asrofi 2019).

Hakikatnya nilai bisa berdampak pada kehidupan sosial sehari-hari. Nilai sifatnya abstrak, ideal, tidak bisa disentuh panca indera, sementara yang bisa ditangkap hanyalah perilaku ataupun barang yang memiliki nilai tersebut. Nilai bukan fakta pula dengan bentuk kenyataan. Oleh sebabnya, permasalahan nilai tidak soal salah atau benar, namun soal diinginkan atautkah tidak, disenangi atautkah tidak, maka memiliki sifat subjektif. Dalam masyarakat yang diulas merupakan nilai inti, yang diikuti oleh semua orang ataupun kelompok dengan jumlah banyak, beberapa orang tersebut betul-betul menjunjung tinggi nilai itu sehingga menjadi salah satu faktor penentu untuk berperilaku.

Nilai-nilai Pancasila berasal dari adat-istiadat masyarakat Indonesia. Penelitian ini mengkaji lebih lanjut implementasi nilai-nilai pancasila dalam

sedekah bumi di desa cikedondong. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Tradisi Sedekah Bumi Di Desa Cikedondong, Cilacap, Jawa Tengah”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latarbelakang masalah yang diuraikan tersebut, sehingga peneliti menetapkan pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimanakah pengetahuan masyarakat terkait sedekah bumi dan tahapan pelaksanaannya?
2. Bagaimanakah implementasi nilai-nilai Pancasila dalam tradisi sedekah bumi di desa Cikedondong, Cilacap, Jawa Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan:

1. Memahami tradisi sedekah bumi dan tahapan pelaksanaannya.
2. Mengetahui implementasi nilai-nilai Pancasila dalam tradisi sedekah bumi di desa Cikedondong, Cilacap, Jawa Tengah.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis memberikan fokus penelitian untuk ruang lingkup dari penelitian ini adalah fokusnya pada implementasi nilai Pancasila pada tradisi sedekah bumi di desa Cikedondong, Cilacap, Jawa Tengah.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Diharap hasil penelitian bisa dijadikan salah satu bahan pengembangan wawasan keilmuan pada mata kuliah Pancasila, Studi Sosial dan Budaya Indonesia, Filsafat Pancasila, dan Pendidikan Nilai Moral serta bisa meningkatkan khasanah ilmu pengetahuan atau untuk bahan kajian ilmiah pada bidang ilmu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terkhusus terkait nilai yang ada dalam tradisi sedekah bumi. Selain itu juga meningkatkan kajian mengenai salah satu kebudayaan warga Jawa yaitu terkait tradisi sedekah bumi. Hasil penelitian bisa dipakai untuk acuan guna peneliti berikutnya terutama yang berhubungan dengan tradisi sedekah bumi.

2. Manfaat Praktis

Diharap penelitian memberi manfaat juga diantaranya yaitu:

1) Untuk Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan masyarakat desa Cikedondong, untuk tetap melaksanakan dan menjaga tradisi sedekah bumi agar tetap terjaga kelestariannya dan tidak punah.

2) Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai bahan masukan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang memaknai nilai-nilai Pancasila dalam pelaksanaan tradisi sedekah bumi dalam bidang penelitian

3) Bagi Tokoh Adat

Melalui penelitian ini untuk tetap membina, mengembangkan, serta tetap melestarikan tradisi sedekah bumi agar tetap terjaga kelestariannya dan tidak punah.

4) Bagi Lembaga Universitas

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memperkaya bahan penelitian dan sumber bacaan di lingkungan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan.